

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF

Ayu Wahyu Rohman Sanjaya

Ayuwahyurs@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of financial performance to the stock price on the automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange which has 2010-2014 periods' financial statement. This research applies financial ratios as the measuring instrument i.e. Current Ratio (CR), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO). The sample collection is done by using purposive sampling method and the samples are 7 automotive companies with the observation period during 2010-2014, so 35 observation data have been obtained. The source of secondary data in this research comes from Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of this research shows that the EPS and PER variables have significant influence to the stock price whereas the CR, ROE, DER and TATO variables do not have any significant influence to the stock price. It can be concluded that the result of partial coefficient determination that EPS has dominant influence to the change of stock price because its partial coefficient determination is the highest.

Keywords: *Financial Performance, Share Price, and Multiple Linear Regressions.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan otomotif dengan periode pengamatan selama tahun 2010-2014, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 35. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor, terutama penanaman investasi saham di perusahaan manufaktur yang pada akhir-akhir ini menarik minat para investor. Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* terbaik dan risiko terkecil atas investasinya. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek merupakan investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa *dividen* maupun *capital gain*. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti hukum dan kondisi politik, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang dan naik turunnya suku bunga bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja perusahaan dan permasalahannya dibatasi bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan umumnya dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan di nilai dari perbandingan unsur-unsur rasio.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode yang diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Subramanyam dan Wild, 2008:101).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur sub industri otomotif dalam penelitian ini karena naiknya pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor dan komponennya di Indonesia yang setiap tahun semakin meningkat, mengingat kebutuhan masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: (1) Apakah CR berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham? (5) Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham? (6) Apakah TATO berpengaruh terhadap harga saham? (7) Manakah diantara CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham?. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dilakukan adalah: Untuk mengetahui pengaruh variabel CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham. Untuk mengetahui manakah yang berpengaruh paling dominan diantara variabel CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Sjahrial (2012:13) pasar modal dalam arti sempit yaitu merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan, dalam arti luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. jenis-jenis pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat pasar yaitu: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*), (2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), (3) Pasar Ketiga (*Third Market*), (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*).

Menurut Sjahrial (2012:13) keuntungan yang dimiliki pemodal dengan berinvestasi di pasar modal yaitu: (1) Memperoleh dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. (2) Memperoleh *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai-nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham. (3) Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. (4) Saham dapat dijadikan jaminan atau agunan ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan.

Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2008:18) saham (*stock* atau *share*) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham adalah suatu surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:32) jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah Saham Preferen (*Preferred Stock*) dan Saham Biasa (*Common Stock*).

Menurut Sunariyah (2009:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Menurut Halim (2007:2) jenis-jenis investasi adalah sebagai berikut: (1) Investasi langsung (*Direct Investment*) adalah investasi pada asset riil (*Real Assets*) misalnya seperti pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan/perkebunan dan lain-lain. (2) Investasi tidak langsung atau investasi portofolio adalah investasi pada *asset financial* misalnya investasi di pasar uang (contohnya deposito, sertifikat BI) dan investasi di pasar modal (contohnya saham, obligasi, opsi, *warrant*).

Menurut Tandelilin (2010:8) tujuan investasi secara luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2015:10).

Kinerja Keuangan

Menurut Mashun (2009:25) dalam bukunya pengaruh kinerja sektor publik. Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dengan memperoleh keuntungan atas investasi yang mereka tanamkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bergerak searah dengan harga saham. Jika kinerja keuangan baik, maka harga saham akan ikut naik.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015:104).

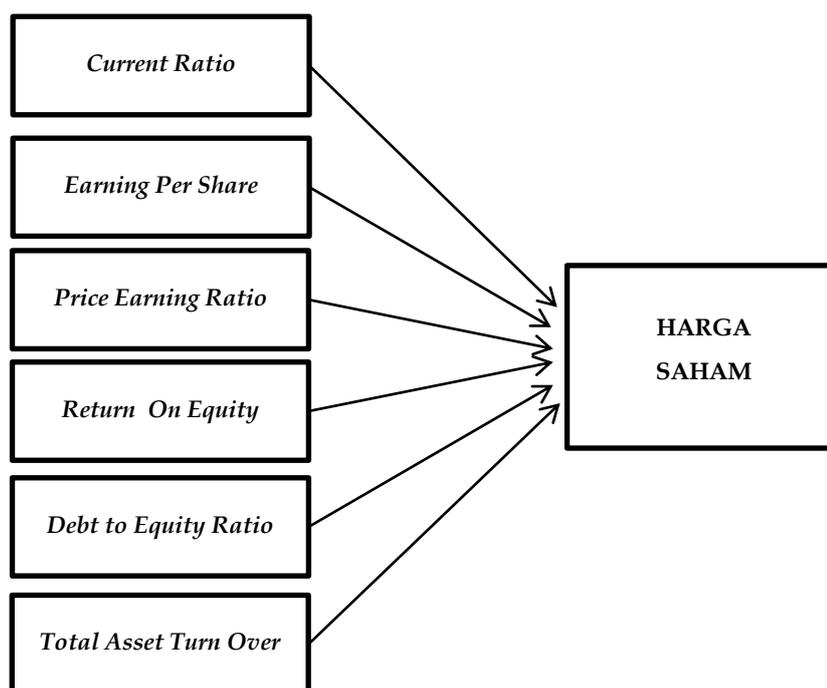
Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi: (1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quik Ratio*, *Cash Ratio*. (2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. (3) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin On Sales*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. (4) Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Rasio nilai pasar terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*. (5) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari

Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over.

Penelitian Terdahulu

- a. Ardian (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Hasil uji t (secara parsial) variabel EPS menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Sedangkan hasil uji t (secara parsial) variabel DER dan TATO menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (c) Hasil uji F (secara simultan) variabel EPS, DER dan TATO menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Intan (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Hasil uji t (secara parsial) variabel ROE dan EPS menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Sedangkan hasil uji t (secara parsial) variabel CR, DAR dan DER menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (c) Hasil uji F (secara simultan) variabel ROE, EPS, CR, DAR dan DER menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Primayanti (2013) meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Hasil uji t (secara parsial) variabel EPS dan PER menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Sedangkan hasil uji F (secara parsial) variabel DPS, DER, dan ROI menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (c) Hasil uji F (secara simultan) variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Setiyawan (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Hasil uji t (secara parsial) variabel CR, TIE dan ROE menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Sedangkan hasil uji t (secara parsial) variabel ITO menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (c) Hasil uji F (secara simultan) variabel CR, TIE dan ROE menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Yanti dan Safitri (2012) dengan judul “Pengaruh faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Hasil uji t (secara parsial) variabel EPS, ROA, BV, dan CR menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Sedangkan hasil uji t (secara parsial) variabel ROE, PER, dan OPM menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (c) Hasil uji F (secara simultan) variabel EPS, ROA, BV, CR, ROE, PER, dan OPM menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1

Rerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Dari berbagai jurnal dan dikembangkan untuk penelitian

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul atau rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:253).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₂: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga. H₃: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₄: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₅: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H₆: *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *expost factor*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian termasuk kausal komparatif karena menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Sumber data untuk penelitian ini adalah

menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan tahun 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:116).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. (2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2010-2014. (3) Perusahaan otomotif menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. (4) Perusahaan otomotif mengalami laba secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2010-2014.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka terpilih 7 sampel perusahaan otomotif yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini: (1) Astra International Tbk; (2) Astra Otoparts Tbk; (3) Gajah Tunggal Tbk; (4) Indospring Tbk; (5) Prima Alloy Steel Universal Tbk; dan (6) Selamat Sempurna Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan harga saham perusahaan otomotif yang telah dipublikasi selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 dan terdapat di BEI yang berada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia "STIESIA Surabaya".

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel dependen yaitu Harga Saham; (2) Variabel independen yang terdiri dari: CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO.

Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel menggunakan status rupiah.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2015:134). Untuk memperoleh hasil *Current Ratio* didapatkan dari data kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Earning Per Share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:373). Untuk memperoleh hasil *Earning Per Share* didapatkan dari data kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Ratio merupakan informasi mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan (Tandelilin, 2010:373). Untuk memperoleh hasil *Price Earning Ratio* didapatkan dari data kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2015:204). Untuk memperoleh hasil *Return On Equity* didapatkan dari data kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015:157). Untuk memperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* didapatkan dari data kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Untuk menghitung *Total Asset Turn Over* menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik ini dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program SPSS. Dengan tahap dalam analisis data yaitu:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar metode *Ordinary Least Square* (OLS) dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis), meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Statistik *non parametric Kolmogorov – Sminov* (K-S); (2) Analisis Grafik.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dan sebaliknya jika nilai *tolerance* > 1 atau sama dengan VIF maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2013:139). Hal tersebut dapat dilihat dari: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* yang ditunjukkan pada berikut ini

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2013:111)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham, dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas yang terdiri dari CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Uji ini digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel bebas (CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat Harga Saham. Apabila R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) berarti: (a) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. (b) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Prosedur yang dilakukan untuk masing-masing uji hipotesis antara lain sebagai berikut:

Uji t (Uji secara parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan sebagai uji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas (CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut: (a) Jika nilai $t_{signifikan} > 0.050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (b) Jika nilai $t_{signifikan} < 0.050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi ialah terpilih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 2
Hasil Perhitungan Variabel-Variabel dan Harga Saham

Kode Emiten	Tahun	CR (%)	EPS (Rp)	PER (%)	ROE (%)	DER (%)	TATO (%)	HARGA SAHAM (RP)
ASII	2010	126.18	3,549	1,537	34.48	110	115.18	54,550
AUTO		175.73	1,480	943	31.74	38	111.98	13,950
GJTL		176.09	238	965	23.55	194	95.01	2,300
INDS		128.67	1,868	554	31.28	239	133.29	10,500
NIPS		101.71	633	628	8.55	128	118.75	3,975
PRAS		135.25	0.52	3,789	0.22	233	62.17	93
SMSM		217.41	104	1,024	31.74	96	146.36	1,070
ASII	2011	136.40	4,393	1,403	27.79	102	105.89	74,000
AUTO		135.48	261	1,186	23.32	47	105.74	3,400
GJTL		174.93	196	1,105	15.43	161	102.49	3,000
INDS		240.40	772	654	19.05	80	108.36	3,500
NIPS		108.35	892	449	10.74	169	129.67	4,000
PRAS		113.78	3.3	1,713	0.97	245	68.57	132
SMSM		271.58	147	893	32.70	70	159.03	1,360
ASII	2012	139.91	480	1,370	25.32	103	103.17	7,600
AUTO		116.49	295	1,325	20.71	62	93.2	3,700
GJTL		171.99	325	714	20.67	135	97.74	2,225
INDS		233.39	426	245	11.80	46	88.72	4,200
NIPS		110.34	1,078	380	10.03	145	133.69	4,100
PRAS		111.32	26	362	5.55	106	53.73	255
SMSM		194.42	187	1,354	32.74	76	150.14	2,525
ASII	2013	124.20	480	1,418	21.00	102	90.6	6,800
AUTO		188.99	209	1,748	11.07	32	84.82	3,650
GJTL		230.88	35	4,865	2.10	168	80.47	1,680
INDS		385.59	279	960	8.42	25	77.51	2,675
NIPS		105.11	45	691	14.36	238	114.11	325
PRAS		103.08	19	983	3.25	96	39.74	185
SMSM		209.76	214	1,613	33.59	69	139.5	3,450
ASII	2014	132.26	474	1,556	18.39	96	85.46	7,425
AUTO		133.19	181	2,361	9.44	42	85.22	4,200
GJTL		201.63	77	1,655	4.51	168	81.47	1,425
INDS		291.22	193	770	6.98	25	81.79	1,600
NIPS		129.39	34	1,346	8.71	110	84.17	487
PRAS		100.33	16	1,676	1.65	88	34.63	204
SMSM		211.20	293	4,803	36.75	53	134.5	4,750

Sumber: Galeri Investasi BEI Stiesia Surabaya

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), hasil uji diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,336 > 0,050$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pendekatan grafik histogram terlihat hasil uji bahwa pembentukan garisnya yang teratur (tidak mengalami kemencengan), sehingga data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan pendekatan normal plot atau grafik pengujian normalitas data terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar dan mendekati disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas CR, EPS, PER, ROE, DER, TATO yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga variabel bebas CR, EPS, PER, ROE, DER, TATO tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedstisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terlihat sebaran titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,015 yang jika dibandingkan dengan menggunakan tabel signifikansi 5%, jumlah sampel sebesar 35 (n) dan jumlah variabel independen adalah 6 (k=6), maka batas nilai du adalah sebesar 1,884. Untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi, menggunakan ketentuan $du < d < 4 - du$ maka, $1,884 < 2,015 < 4 - 1,884$ sehingga $1,884 < 2,015 < 2,116$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif atau tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model atau uji F dengan SPSS ditunjukkan oleh tabel ANOVA diperoleh nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri CR, EPS, PER, ROE, DER, TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3324.234	3722.941		.893	.380
CR	1.083	12.791	.005	.085	.933
EPS	15.149	.846	.972	17.914	.000
1 PER	1.489	.672	.108	2.217	.035
ROE	112.683	111.207	.087	1.013	.320
DER	-13.905	13.308	-.060	-1.045	.305
TATO	-77.556	39.511	-.156	-1.963	.060

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Dari Tabel 3 didapatkan hasil pengelolaan data menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data table 3 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3324,234 + 1,083 CR + 15,149 EPS + 1,489 PER + 112,683 ROE - 13,905 DER - 77,556 TATO$$

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel CR, EPS, PER, ROE, DER, dan TATO terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan korelasi dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) 20.0, diperoleh hasil pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.925	4068.680

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, PER, EPS, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Dari Tabel 4 didapatkan hasil pengolahan data yang dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R yaitu 0,969 atau 96,9% yang berarti hubungan antar variabel independen yang terdiri dari CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat; (2) Hasil koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,938 atau 93,8% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham adalah sebesar 93,8%, sedangkan sisanya yaitu 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji secara parsial)

Tabel 5
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,085	0,933	Tidak Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	17,914	0,000	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	2,217	0,035	Signifikan
<i>Ratio On Equity</i>	1,013	0,320	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1,045	0,305	Tidak Signifikan
<i>Total Asset Turn Over</i>	-1,963	0,060	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan hasil Tabel 5 didapatkan hasil kesimpulan hanya variabel EPS dan PER yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan secara berturut-turut sebesar 0,000 dan 0,035 yang berarti lebih kecil dari tingkat α (0.050). Sedangkan variabel lain yaitu CR, ROE, DER dan TATO memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat α (0.050).

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
<i>Current Ratio</i>	0,016	0,0002
<i>Earning Per Share</i>	0,959	0,9196
<i>Price Earning Ratio</i>	0,386	0,1489
<i>Return On Equity</i>	0,188	0,0353
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,194	-0,0376
<i>Total Asset Turn Over</i>	-0,348	-0,1211

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Saham perusahaan otomotif adalah variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai r² sebesar 0,9196 atau 91,96% yang paling tinggi diantara variabel independen yang lain.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan uji t (uji secara parsial) dari penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif, sedangkan variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa variabel yaitu CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,085 dengan signifikan sebesar 0,933 ($>0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CR perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa CR tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini sejalan dengan

penelitian terdahulu oleh Intan (2014) bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 17,914 dengan signifikan sebesar 0,000 ($<0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh EPS perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa EPS dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yanti dan Safitri (2012) pada perusahaan LQ45 di Bursa efek Indonesia, penelitian terdahulu oleh Primayanti (2013) pada perusahaan manufaktur, penelitian terdahulu oleh Ardian (2014) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian terdahulu oleh Intan (2014) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,217 dengan signifikan sebesar 0,035 ($<0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh PER perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa PER dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Primayanti (2013) bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Ratio On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Ratio On Equity* (ROE) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,013 dengan signifikan sebesar 0,320 ($>0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROE perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa *Ratio On Equity* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yanti dan Safitri (2012) bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,045 dengan signifikan sebesar 0,305 ($>0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh DER perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Primayanti (2013) pada perusahaan manufaktur, penelitian terdahulu oleh Ardian (2014) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian terdahulu oleh Intan (2014) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Total Asset Turn Over* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,963 dengan signifikan sebesar 0,060 ($>0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh TATO perusahaan otomotif dari ketujuh perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ardian (2014) bahwa TATO berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang memiliki Pengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan otomotif adalah variabel *Earning Per Share* (EPS), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,9196 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel EPS terhadap harga saham perusahaan otomotif yaitu sebesar 91,96% dan paling tinggi diantara variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham.

Variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan otomotif adalah EPS. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan EPS dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam pemanfaatan dan pengolahan segala sumber daya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepadanya agar dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Perusahaan juga memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

Bagi investor maupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel diluar variabel yang sudah diteliti, menambah periode penelitian, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain: (1) Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu; (2) Periode penelitian ini hanya terbatas lima tahun, yaitu periode 2010-2014; (3) Penelitian ini hanya menggunakan enam rasio keuangan yang terdiri dari CR, EPS, PER, ROE, DER dan TATO sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham (*Stock Price*) sebagai variabel dependen.

Karena terbatasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh, Penerbit Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Intan, C.D. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mashun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Primayanti, D. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 13(1): 1-11.
- Setiyawan, I. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 3 (1).
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam, K.R dan Wild, J.J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku I, Cetakan Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Yanti, O.D dan Safitri, E. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Keuangan STIE MDP* 12(1): 1-10.